

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE
INDUSTRI BATUBATA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020
(Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**DIAN ANUGRAH
NPM 1651010078**

Program Studi :Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE
INDUSTRI BATUBATA TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020
(Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**DIAN ANUGRAH
NPM 1651010078**

Program Studi :Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Dr.Moh Bahrudin, M.A
Pembimbing II : M. Yusuf Bahtiar, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sebuah pengaruh ahli fungsi terhadap pendapatan Masyarakat Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo, dengan pengalihan Lahan pertanian menjadi Tobong batu bata yang ada di pekon kalirejo masyarakat dapat mengubah lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang bermanfaat, selain itu masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pedapatan mereka agar lebih baik lagi terhadap perekonomian dan kesejahteraan para pelaku pengalih pungsi lahan yang ada di pekon kalirejo sehingga perekonomian masyarakat cukup stabil baik segi sandang,papan,pangan cukup.

penelitian ini juga bertujuan untuk membandikan lahan pertanian yang sebelum di alihpungsikan dan setelah di alih fungsikan terhadap pendapatan masyarakat pekon kalirejo apakah lebih meningkat atau sama saja terhadap pendapatan di mana lahan pertanian yang di alih pungsikan adalah lahan yang kurang produkti untuk di tanami seperti kacang panjang, kacang tanah kakau yang hasil nya kurang produktif utuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat dalam peresfektip ekonomi islam.

pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kusioner secara acak dari 159 populasi dan menghasilkan 54 responden secara langsung di Pekon Kalirejo Kecamatan kalirejo untuk membantu mengolah data agar lebih valid menggunakan aplikasi *statistik and servis solution (SPSS)* persi 20

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada variabel alih fungsi lahan menunjukkan secara produkrif begitu juga pada variabel terhadap pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum di alih fungsikan dan setelah di alih fungsikan.Secara parsial variabel Alih fungsi lahan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pendapatan masyarakat.Dari nilai koefisien *R Square* sebesar 0,066 yang dimana menunjukkan bahwasnya besarnya pengaruh Alih fungsi lahan pada pendapatan Masyarakat adalah 6,6% dan 93,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Menurut perspektif ekonomi islam, sebuah usaha yang dilakukan untuk mengubah nasib suatu kaum untuk terus berusaha berjuang untuk mengubah nasib agar lebih baik lagi. Islam juga mengenal istilah upah dan gaji Yang sama hal nya dengan pedapatan bagi pelaku usaha, pekerja dan buruh. Masyarakat Alih

fungsi lahan sudah dikatakan cukup dalam menerapkan ajaran islam, seorang pekerja mendapatkan gaji/Upah yang sesuai dengan Syariat.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Pendapatan Masyarakat



ABSTRACT

This study discusses the influence of functional experts on the income of the Pekon Kalirejo Community, Kalirejo District, with the transfer of agricultural land into brick bricks in the Kalirejo village community can change unproductive land into useful land, besides that the community aims to increase their income to make it more productive. good again for the economy and the welfare of the actors of land diversion in Kalirejo village so that the community's economy is quite stable in terms of adequate clothing, boards, and food.

This study also aims to compare agricultural land that was before being transferred and after being converted to the income of the Kalirejo community, whether it increased or was the same as to income where agricultural land transferred was land that was less productive for planting such as long beans, Cocoa peanuts whose yields are less productive to determine the effect of conversion of agricultural land to the brick industry on people's income in an Islamic economic perspective.

in this study using descriptive quantitative methods, where data collection was carried out by distributing questionnaires randomly from 159 populations and generating 54 respondents directly in Pekon Kalirejo, Kalirejo District to help process data to make it more valid using the statistical application and service solution (SPSS) versi 20

The results of this study indicate that the variable of land conversion shows productively as well as the variable of community income has increased from before it was converted and after it was converted. Partially, the variable of land use change has a positive and significant effect on people's income. From the R Square coefficient value of 0.066 which shows that the magnitude of the influence of land conversion on community income is 6.6% and 93.4. others are influenced by other variables not examined in this study. According to the perspective of Islamic economics, an attempt is made to change the fate of a people to continue to strive to change their destiny for the better. Islam also recognizes the terms wages and salaries which are the same as income for business actors, workers and laborers. Community Land conversion has been said to be sufficient in applying Islamic teachings, a worker gets a salary / wages that are in accordance with the Shari'a.

Key words : Land conversion, community opinion



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lektol. H. Endro Suratmin, Bandar Lampung. Telp (0721)780887 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Anugrah
NPM : 1651010078
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Alih fungsi lahan pertanian keIndustri Batu bata Terhadap pendapatan Masyarakat dalam perspektif Ekoomi Islam Tahun 2016-2020” (Studi kasus pada Peko Kalirejo Kecamatan kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktuterbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklum

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis,



Dian Anugrah

NPM: 1651010078



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi :

Nama : **DIAN ANUGRAH**

Npm : **1651010078**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Judul : **PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE INDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020 (Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh Bahruddin, M.A

M. Yusuf Bahtiar, M.E

NIP. 195806241989031003

NIP. 198912082018011001

**Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,**

Dr. Madnasir, S.E.M.Si

NIP. 19750424 200212 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lethkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE INDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020 (Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”**,
Oleh: **DIAN ANUGRAH, NPM: 1651010078**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Selasa, 05 April 2022**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Ahmad Habibi, M.E**

Sekretaris : **Weny Rosilawati, S.E., M.M.**

Penguji I : **Nurlaili, S.Ag., M.A**

Penguji II : **Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

Penguji III : **M. Yusuf Bahtiar, M.E**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Prof. Dr. Agus Zulfahri, S.E., M.M., Akt. CA

08011008

MOTTO

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

“Katakanlah : “Hai kaumku bekerjalah sesuai dengan keadaanmu
sesungguhnya aku bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui”
(QS. Az –Zumar (39) : 39)



PERSEMBAHAN

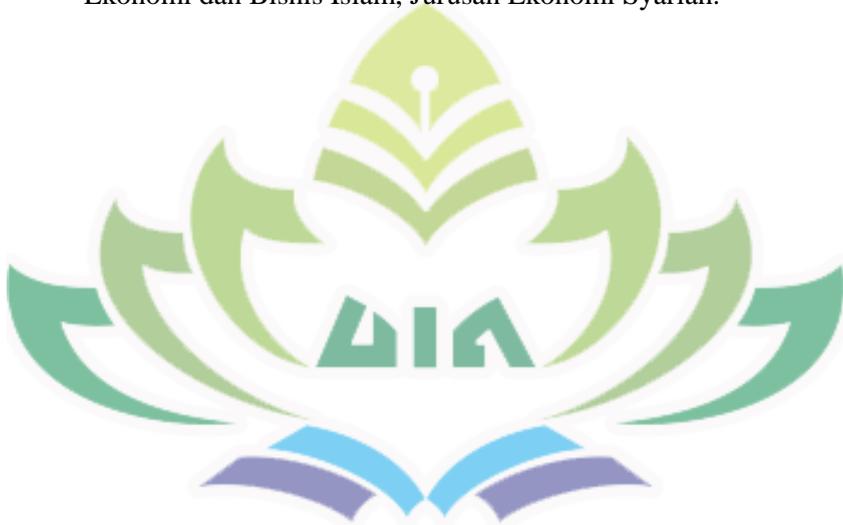
Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, memberikan saya kesehatan, kesabaran, sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini hingga akhir.shalawat teriring salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW. yang menjadi pedoman bagi kita semua termasuk saya sendiri. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapakku Sabi'an dan Ibunda Fatia Aida, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Emak dan Bapak yang telah memberi kasih sayang, cinta kasih, seluruh pengorbana, nasihat,senantiasa mendo'akan dan mendukung saya sampai saat ini tanpa kenal lelah, sehingga segala sesuatu mampu terpenuhi dan berjalan sampai akhir. Semoga ini menjadi awal saya untuk membahagiakan Emak dan Bak, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih, saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua.
2. Abang dan Mbik saya tercinta, Dedi Setiawan, Dewi Yudiawati, Desi Puspitasari, serta Mbik dan abang ipar saya Tika Yentikasari dan Bagus Suryono. Mereka yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat, motivasi, baik dalam dukungan moril maupun finansial. Sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dan penelitian ini. Semoga kalian selalu dilimpahkan kebahagiaan, rizki dan umur yang panjang.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, yang membantu menjadikan saya bagian didalamnya, untuk menimba berbagai macam ilmu serta membantu saya menjadi oarang yang lebih baik dari sebelumnya.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Dian Anugrah, yang lahir di Sinarwaya, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada tanggal 13 Juli 1998, Putra bungsu dari pasangan Bapak Sabi'an Dan Ibu Fatia Aida. Jenjang Pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. MIN Model Bandung Baru
2. SMP 1 Sukoharjo
3. SMA 1 Sukoharjo
4. Selanjutnya pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kepada Allah Subhanuhuwata'ala yang telah memberikan nikmat baik itu nikmat iman, nikmat ilmu dan nikmat amal serta hidayah-Nya yang mana sampai saat ini masih diberikan kesehatan, kekuatan maupun kesabaran. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. shalawat teriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada jujungan besar Nabi Muhammad SAW., para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang selalu taat pada ajaran agama-Nya yang telah berkorban untuk membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang dimana untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Tulus Suyanto., M.M.Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Moh Bahrudin, M,A Selaku Pembimbing I dan Bapak M. Yusuf Bahtiar, M.E selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan pengarahan serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membagikan ilmunya yang Insyallah dapat menjadi pedoman dan bekal bagi penulis.

5. Para responden yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner demi kelancaran penelitian ini.
6. Keluarga besar Bapak, Ibu serta Abang dan Mbikku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan ucapan Alhamdulillah dan iringan terimakasih serta do'a kepada Allah SWT. semoga amal dari semua pihak mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2022

Penulis

Dian Anugrah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Penelitian Terdahulu.....	16
H. Sistematika Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	19
1. Teori kependudukan	19
2. Teori Pendapatan.....	19
3. Pengertian Alih Fungsi lahan	21
4. Jenis- Jenis Alih Fungsi lahan	25
5. Pendapatan Petani	26
a. Pengertian Pendapatan Petani	26
b. Sumber pendapatan	27
c. Kerangka Pemikiran.....	34
B. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian	37
B. Jenis dan Sifat penelitian	37
C. Sumber data	38
1. Sumber data primer	38
2. Sumber data sekunder	38
a. Variabel independent(Bebas) X	40
b. Variabel Dependen (terikat) Y	40
D. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	42
1. Metode pengumpulan data primer.....	42
2. Metode pengumpulan data sekunder	43
F. Analisis Data	43
1. Uji instrumen.....	43
a. Uji Validitas	43
b. Uji Reabilitas.....	44
2. Uji Asumsi klasik	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji heterokedastisitas	46
G. Uji Hipotesis	46
1. Analisis regresi linier sederhana.....	47
2. Uji koefisien sederhana (Uji t)	47
3. Uji koefisien Determinasi (Uji R ²)	48

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
1. Deskriptip Objek penelitian.....	47
a. Pengaruh Lahan Pendaptan Masyarakat di Pekon Kaliorejo.....	47
2. Deskripsi responden	48
a. Data jumlah kusioner yang disebarakan	48
b. Deskripsi berdasarkan jenis klamin.....	49
c. Deskripsi responden Berdasarkan Usia.....	49
d. Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan	50

3.	Deskripsi variabel.....	51
a.	Responden terhadap variabel Alih fungsi lahan.....	51
b.	Responden terhadap variabel Pendapatan	54
B.	Hasil penelitian.....	57
1.	Uji validitas dan Reliabilitas	57
a.	Uji Validitas	57
1)	Uji Validitas variabel alih fungsi lahan.....	58
2)	Pendapatan	59
b.	Uji Reliabilitas	60
2.	Uji Prasarat Analisis.....	61
a.	Uji Normalitas	61
b.	Uji heterokedastisitas	64
3.	Uji hipotesis.....	65
a.	Analisis Regresi linier sederhana	65
b.	Uji signifikan parsial (Uji t)	66
c.	Uji koefisien Determinasi (R^2).....	68
C.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	69
1.	Pengaruh alih fungsi lahan pertanian (X) terhadap pendapatan Masyarakat (Y).....	70
2.	Pengaruh Alih fungsi lahan terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam	73
a.	Jenis-jenis pendapatan.....	74

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun judul skripsi ini adalah : **“PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE INDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020 (Studi Kasus Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”**. Dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.¹

¹Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*. (Balai pustaka:.,2012), 842.

2. Alih Fungsi Lahan adalah suatu proses perubahan menggunakan lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain misalnya ke-non pertanian.²
3. Industri adalah sebuah usaha atau aktivitas mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan atau laba.³
4. Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa dasar harga yang berlaku pada saat itu.⁴
5. Islam adalah ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syariat Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendeskripsikan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan dari pertanian sebagai kegiatan untuk menghasilkan bahan pangan dan sumber pendapatan petani. Kepenggunaan lain misalnya ke-non pertanian terhadap kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri yang mata pencaharian utama adalah bercocok tanam pada lahan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Lahan mempunyai arti penting bagi para stake holder yang memanfaatkannya, fungsi lahan bagi masyarakat

² Mide Mahadi Dwipradayana, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani". Jurnal Manajemen Agribisnis, Vol. 3 No.1 ("tt.p" Maret 2014),4.

³ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Bandung:., CV. Mandar Maju, 2002),130.

⁴ Muhammad Arie Moduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),31.

sebagai tempat tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber memproduksi dan keberlangsungan hidup. Luas pemilikan tanah merupakan salah satu factor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi petani, tingkat pendapatan usaha tani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, yang mencakup luas tanah pemilikan dan luas tanah usaha tani.⁵ Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.⁶

Tanah merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang mendasar, tanah digunakan untuk bermacam-macam kegiatan antara lain, untuk pertanian, pembangunan perumahan dan permukiman serta industry. Penggunaan tanah yang diusahakan oleh manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah antara lain mengakibatkan penggunaan tanah yang semakin beragam. Penggunaan tanah untuk keperluan yang semakin beragam tersebut mendorong masyarakat berpikir keras dalam memanfaatkan tanah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.⁷

Desa Kalirejo merupakan daerah pemukiman yang di mana setiap warganya memiliki tanah atau lahan dipekarangan rumahnya, dimana lahannya ditanami oleh warga seperti singkong, kacang tanah, buah kakau dan

⁵ Bahrin, dkk. “Luas Lahan dan pemenuhan kebutuhan Dasar kasus Rumah Petani Miskin di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Seluma” (Jurnal Penyuluhan, Maret 2010 Vol.6 No.1), 65.

⁶ Moechar Daniel, “Pengantar Ekonomi Pertanian” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 56.

⁷V. Arminah, “Model Spasial penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan di kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”, (Yogyakarta: STPN Press, 2012), 12

lainnya. Sebagian besar tanahnya pun kurang produktif atau kurangnya kesuburan di setiap lahan. Hal tersebut menjadi salah satu masalah dan alasan warga menjadi mengalih fungsikan lahan mereka yang dimana mereka menginginkan lahan tersebut bisa mendapatkan hasil yang optimal dari setiap lahan yang dikelola terutama di bidang pertanian. Salah satu dari beberapa masalah tersebut yang mengakibatkan sebagian warga untuk melakukan dan mengalih fungsikan lahan mereka menjadi tempat percetakan batu bata. Pada saat ini masyarakat pelaku pengalih fungsi lahan pertanian batu bata mengalami peningkatan pendapatan yang dulu dimana lahan mereka kurang produktif untuk di olah di bidang pertanian.

Masalah Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan penduduk, keberhasilannya tidak terlepas dari kemampuan didalam mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan tentang pembangunan kesejahteraan penduduk bahkan semakin lama perhatian tersebut semakin besar. Tercapainya kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan penduduk di suatu wilayah, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah dengan memberikan pandangan/ perhatian terhadap petani dan para pelaku usaha UMKM.

Pertanian merupakan sektor yang utama di Indonesia karena sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan dan dari jumlah tersebut lebih dari 54% menggantungkan hidup mereka dari sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah apabila dibandingkan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Lahan sawah yang subur sebagai sumber daya lahan utama produksi beras semakin berkurang. Hal ini diakibatkan

adanya pergeseran fungsi lahan tersebut ke fungsi non-pertanian.⁸

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian.⁹Fenomena konversi lahan ini pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dengan sektor non-pertanian yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu. Keterbatasan sumber daya, penambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan akan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan penambahan penduduk. Permasalahan akan muncul kala terjadi ketidakseimbangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan papan.Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, di mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian.Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.⁶

Selain lahan pertanian berfungsi sebagai instrument produksi, lahan pertanian juga sering digunakan sebagai alternatif penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Perkembangan sektor industri perumahan dalam upaya penyediaan tempat tinggal sering mengorbankan lahan pertanian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan

⁸ M.Afrizal “Beberapa Faktor social Ekonomi yang mempengaruhi pola tanam yang dilakukan petani pada lahan sawah” Skripsi. Fakultas Pertanian USU,Medan (“t.p”, 2003), 2.

⁹ Syarif Imama Hidayat, “Analisis Konvensi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur, Vol. 7. No 23. (“t,p” Agustus 2008), 242.

untuk kegiatan non pertanian cenderung meningkat dan alih fungsi lahan pertanian sulit dihindari.¹⁰

Lahan pertanian merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani. Pentingnya lahan pertanian bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani serta kondisi menurunnya lahan pertanian, mengakibatkan sempitnya penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani dan semakin terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Langkah yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga yang ada di pedesaan¹¹.

Alihfungsi lahan pertanian sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan.¹² Proses alih fungsi lahan pada tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan pihak lain.¹³ Alih fungsi lahan melalui pihak lain biasanya berlangsung melalui pelepasan hak pemilik lahan petani kepada pihak lain kemudian di ikuti dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian.

Pengembangan usaha industri kecil seharusnya dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan pendapatan, perubahan kebudayaan serta struktur sosial terhadap masyarakat. Industri Kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan,

¹⁰ Puyantoro, sulistyaningsih, “*Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani*” (Studi Kasus Di Desa Ladangan Kecamatan Kepongan “tt”), 40.

¹¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta : LP3ES.1997), 5.

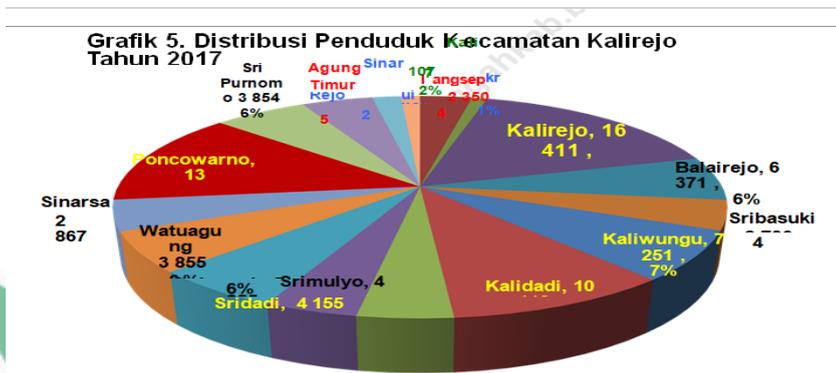
¹² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 56.

¹³ Puryanto & Sulistyaningsih, “ Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan petani (Studi Kasus: Di Desa Ladangan Kecamatan kopongan), 40.

dan dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar¹⁴.

Kecamatan Kalirejo merupakan wilayah yang berada jauh dari Kabupaten Lampung Tengah, namun wilayah Kalirejo merupakan wilayah yang strategis, karena dilewati jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Kalirejo dengan Kabupaten Pringsewu Di Kecamatan Kalirejo terdapat 17 Desa/kampung.

Berikut data jumlah jiwa penduduk Pekon Kalirejo:



17irejo Dalam Angka 2018

Sumber data: Badan Statistic Kabupaten Lampung Tengah 2021.

Gambar 1.1

Jumlah keseluruhan penduduk pekon kalirejo 2021

Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo merupakan Desa atau Kelurahan dengan kondisi yang secara fisik dapat dikatakan tertata rapi dan dengan kondisi jalan yang hampir semuanya diaspal. Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah adalah daerah

permukiman, yang memiliki luas lahan 800 Ha. dan memiliki jumlah penduduk 16.411 terdiri dari 9.028 laki laki

¹⁴Sandra, *Memberdayakan Industri Kecil Berbasis Agroindustri di Pedesaan*. (Bandung : Akatiga, 2002), 45.

dan perempuan 7.383 memiliki 3 dusun yaitu dusun 1 (Serimulyo I) 114 Ha dusun 2. (Serimulyo II) 358 Ha dusun3 (Serimulyo III) 219 dengan ketinggian 125 m dari permukaan pengairan irigasi. Dengan perbatasan sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kaliwugu.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Balairejo.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Way Krui.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kalidadi.

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk menekuni Industri Batu Bata di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, yaitu karena potensi alam di daerah tersebut mempunyai lahan berupa tanah pertanian yang luas dan mempunyai bahan baku membuat batu bata. Di samping itu, pembuatan batu bata ini tidak memerlukan modal yang besar dan tenaga kerjanya sudah terlatih secara turun-temurun memudahkan dalam proses produksi. Pengelolaannya sebagian besar dilakukan secara tradisional dengan alat-alat yang masih sederhana. Memulai usaha pembuatan batu bata di Desa dimulai dari pemanfaatan lahan pertanian yang kondisi tanahnya tidak merata, yaitu sebagian besar tanah pertanian di Desa Kalirejo lebih tinggi dari pada pengairan tanggul irigasi. Oleh karena itu, masyarakat Desa setempat memiliki inisiatif untuk menurunkan tanah yang lebih tinggi tersebut supaya lahan pertanian dapat berjalan dengan optimal. Dalam proses pengoptimalan lahan pertanian yang lebih tinggi dari pengairan tanggul / irigasi, sebagian besar masyarakat memanfaatkan tanahnya untuk membuat batu bata.

Desa Kalirejo merupakan daerah potensial dalam bahan baku pembuatan batu bata dan sebagai pusat produksi batu bata, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam industri batu bata. Pembuatan batu bata di Desa Sindanggalih merupakan hasil warisan yang alami dari

leluhur mereka atau turun-temurun yang berjalan dengan kegiatan kehidupan sebagian masyarakatnya saling berkesimambungan dalam pembuatan batu bata. Pada dasarnya masyarakat hanya bekerja diladang mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi dengan berubahnya zaman maka kebutuhan juga semakin meningkat pada masyarakat, dengan adanya peluang usaha baru yaitu pembuatan batu bata yang dapat menambah penghasilan mereka dan memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat. Di samping itu, pembuatan batu bata ini tidak memerlukan modal yang besar dan tenaga kerjanya sudah terlatih secara turun-temurun memudahkan dalam proses produksi. Tetapi sekarang banyak masyarakat petani yang berpindah profesi sebagai pengrajin batu-bata. Ini bisa dilihat dari data yang diambil dari kantor Desa Kalirejo

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk

Pedagang	PNS	Petani	Buruh
5.510	3.160	915	2.710

Sumber: Dokumentasi Desa Kalirejo Lampung Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diperoleh informasi bahwa penduduk berprofesi sebagai pedagang sebanyak 5510 jiwa, pegawai sebanyak 3.160 jiwa, Petani sebanyak 915 jiwa dan buruh sebanyak 2.710 jiwa.

Untuk mencukupi keperluan hidup masyarakat memilih menjadi pengrajin batu bata dari pada bertani, dengan alasan kebutuhan ekonomi kebanyakan masyarakat menjadi pengrajin batu bata, ada juga menjadi kepercayaan pemilik industri batu bata sebagai mengelola bahan baku, ada juga yang menjemur dan mengangkut hasil panjemuran batu bata. Berdasarkan hasil pra penelitian kebanyakan masyarakat yang mengontrakkan tanahnya jarang yang mengolah kembali untuk bercocok tanam dengan alasan tanah kurang subur dan keras saat pencangkulan untuk

mengolah atau menanam tumbuhan, malahan kebanyakan mereka menjual tanahnya untuk dijadikan bangunan rumah.

Tabel 1.2

**Banyaknya Industri Bahan Bangunan (Gerabah,
Keramik dan Tanah Liat) Menurut Jenisnya di
Kecamatan Kalirejo, 2018**

Nama desa	genteng	Batu bata	Paving blok	Industri gerabah lainnya	Jumlah
Kalirejo	258	159	5	3	425

Berdasarkan tabel 1.2 diatas jumlah industry batu bata di Desa Kalirejo 258 industri genteng, 159 industri batu bata, 5 industri paving blok 3 industri Gerabah lainnya.

Tabel 1.3

Luas Lahan dan jumlah yang dialih fungsikan Lahan pertanian ke industry tobong batu bata

Nama desa	Jumlah yang Dialih fungsikan	Jumlah lahan
Kalirejo	159	198.000 ha

Sumber : Dokumentasi desa kalirejo Lampung tengah

Berdasarkan tabel 1.3 diatas jumlah yang dialih fungsikan lahan pertanian ke industri tobong batu bata memiliki jumlah 159 dan memiliki jumlah 198.000 ha.

Tabel 1.4
Persentase per Tahun Sebelum di Alih fungsikan
pelaku usaha perbulan pekon Kalirejo Kec. Kalirejo
Kab. Lampung Tengah

Tahun	Pengalih pungsi	Persentase rata-rata pelaku usaha per 6 bulan
2011	147	5.000.000
2012	159	6.500.000
2013	159	5.000.000
2014	163	4.000.000
2015	141	5.000.000
Total		27.000.000
Rata-rata pendapatan		5.000.000

Sumber :Masyarakat pelaku pengelola produksi batu bata 2020

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah pendapatan sebelum dialih fungsikan rata rata pendapatan per 6 bulan sekali 5.000.000

Tabel 1.5
Persentase per Tahun pengalih pungsi Rata-rata per
pelaku usaha perbulan Pekon kalirejo Kec. kalirejo Kab.
Lampung Tengah

Tahun	Pengalihan pungsi	persentase Rata-rata per pelaku usaha perbulan
2016	147	8.000.000
2017	159	8.500.000
2018	159	7.500.000
2019	163	8.000.000
2020	141	6.000.000
Total		38.000.000
Rata-rata Pendapatan		7.600.000

Sumber :Masyarakat pelaku pengelola Produksi Batu Bata 2020.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas jumlah industri batu Bata di Desa Kalirejo memiliki cukup banyak peminat dan pelaku usaha tolong batu bata. Dari tabel diatas dapat disimpulkan dimana pendapat dari produksi batu batu cendrung mengalami fluktuatif naik turun, pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni setiap bulan para pelaku usaha batu bata mendapatkan pendapat Rp.8.500.000,dan terjadinya penurunan yang cukup signifikan yakni pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.6.000.000. Penyebab pendapat menurut di sebabkan oleh sejak adanya era pandemi Covid-19 masuk di Indonesia di awal mula tahun 2020, hal ini membuat sebagian besar para pelaku usaha sulit untuk tetap bertahan dalam melakukan usahanya. Sehingga sebagian besar para pelaku usaha batu bata pekon Kalirejo memilih untuk tidak melanjutkan usahanya dikarenakan pendapatan yang tidak sesuai hal ini didasari oleh para pelaku yang memiliki modal usaha yang pas-pasan. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku usaha UMKn untuk dapat memberikan arahan dan pelatihan terhadap para pelaku usaha. Sebagian masyarakat yang bekerja sebagai pembuat batu bata yang sudah lama menjadikan tumpuan hidup masyarakat serta dapat bertahan hidup dan dapat menaikkan ekonomi mereka menjadi lebih tinggi. Dalam hal ini manusia diperintahkan oleh Allah SWT apabila ingin merubah suatu nasib maka berusaha dan berpindahlah dari suatu tempat maka niscaya Ia angkat derajat nya seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 100:

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ

وَمَنْ تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ

فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

"Barang siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".(Q.s An-Nisa: 100).

Dapat disimpulkan bahwa dari ayat tersebut dijelaskan bahwa perintah ini menunjukkan barangsiapa yang berjalan di jalan Allah maka mereka akan mendapatkan tempat yang luas dan rezeki yang cukup dan siapa yang berniat keluar rumah dengan maksud berjalan di jalan Allah maka apa pun yang dialaminya maka kebaikan pahala akan kembali kepada dirinya.

Dalam Al-Qur'an pada Surah AL-Nahl ayat 110. Allah SWT telah menjamin hamba nya yang ingin merubah nasib nya dari cobaan dengan berusaha berhijrah maka Allah akan melindungi dia seperti dalam Q.s An-nahl 110 Yakni sebagai berikut :

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلذَّيِّنِّ هَاجِرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهِدُوا
وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S An-Nahl: 110)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa siapa yang berhijrah dan bersabar setelah sesuatu terjadi padanya, maka Allah akan melindunginya. Karena Allah SWT selalu mengampuni hambanya yang ingin bertaubat menjadi lebih baik.

Dengan data dan pemahaman tentang alih fungsi lahan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya alih fungsi lahan adalah masalah yang cukup kompleks. Untuk itu agar tidak menjadi masalah serius kedepannya, peran pemerintah disini dirasa penting dalam memberikan kebijakan yang mampu menjaga agar alih fungsi lahan tetap terjaga kelestariannya, selain hal tersebut peningkatan mutu SDM dari petani juga dirasa penting, dengan SDM yang baik maka petani akan lebih mudah memahami dan meningkatkan mutu dari pengalihan fungsi lahan yang berakhir pada peningkatan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri lahan yang sudah dialih fungsikan menjadi fokus penelitian yang apabila tidak ditangani dengan serius dapat menjadi masalah serius kedepannya, dari pemaparan di atas, penulis merasa masalah tersebut menarik untuk diteliti dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul **“PENGARUH ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KEINDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020(Studi Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)”**.

Dari judul tersebut yang akan diteliti adalah alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata terhadap pendapatan dalam prespektif islam studi pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke Industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat pekon kalirejo kec. Kalirejo kab.Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata terhadap pendapatan Masyarakat?
2. Bagaimana Pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata di tinjau dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan di Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata di tinjau dalam perspektif ekonomi islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi islam khususnya.
2. Untuk penyusun, penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Untuk kalangan masyarakat, memberikan masukan dan pembelajaran tentang pendapatan yang ditimbulkan lahan yang dialih fungsikan.
4. Untuk kalangan pemerintah memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan yang dapat di keluarkan apabila terjadi alih fungsi lahan yang berlebihan di suatu daerah.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan ini bermaksud untuk mengetahui atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas peneliti ini memfokuskan pada pengaruh ahli fungsi lahan pertanian.

“PENGARUH AHLI FUNGSI LAHAN PERTANIAN KEINDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020”.

1. Penelitian oleh Muh. Rizky k. hasil dari penelitian menunjukkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga.
2. Penelitian oleh Roima Novita Sari Sianturi hasil penelitian menunjukkan sistem pengolahan batu bata sudah intensif. Jumlah pendapatan bersih industri batu bata 4.465.609 perbulan industri batu bata layak untuk diusahakan didaerah penelitian terjadi penurunan luas lahan pertanian akibat pengolahan industri batu bata didaerah penelitian.
3. Penelitian oleh Ferdiansyah dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini alih fungsi lahan pertanianberdampak pada kesejahteraan petani tergantung dari perubahan penggunaan lahan-lahannya yang di alih fungsikan.
4. Penelitian ini oleh Hidayat, Aceng , Puspasari, dan Anneke hasil penelitian menunjukkan bahwa tren laju ahli fungsi lahan sawah di kecamatan karawang timur mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011. Laju ahli fungsi lahan tahun 2006-2011 sebesar 0,47 persen pertahun. Laju ahli fungsi lahan sawah pada tahun 2011

yaitu sebesar 5,58 persen hal ini disebabkan karena adanya pembangunan akibat peningkatan jumlah penduduk di kecamatan karawang timur. Faktor- faktor yang memengaruhi alhi fungsi lahan pertanian ditingkat wilayah adalah jumlah industri dan profursi luas lahan sawah terhadap luas wilayah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ahli fungsi lahan ditingkat petani di pengaruhi oleh tingkat usia, luas lahan lama pendidikan dan pengalaman bertani.

H. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, alasan memilih judul, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah . tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan distematik penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAAAN HIPOTESIS

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sample dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hasil tersebut mencakup mengenaideskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta rekomendasi dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Kependudukan Thomas Robert Malthus

Dalam bukunya Deliarnov (2005), menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebut bahwa perkembangan manusia lebih cepat di bandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Dilain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur yang lainnya.¹⁵

Karena perkembangannya yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan hasil produksi pertanian. Maka Malthus meramal akan terjadi malapetaka terhadap kehidupan manusia. Malapetaka tersebut timbul karena adanya tekanan penduduk tersebut, Sementara keberadaan lahan semakin berkurang karena pembangunan berbagai infrastruktur. Akibatnya akan terjadi bahaya pangan bagi manusia. Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetaka karena adanya kekurangan bahan adalah dengan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk.

2. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan labarugi dari suatu usaha.

¹⁵Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005), 116.

banyak yang bingung mengenal istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup Masyarakat, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan Masyarakat dalam menjalankan usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Masyarakat, selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba dan rugi usaha Masyarakat yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu Usaha.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁷ sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorang.¹⁸ usaha dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang disebabkan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual, pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan uang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal usaha akibat penjualan produk usaha masyarakat. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral usaha.¹⁹

¹⁶Wahyu Ardianto, *Pembuatan Sistem Pakar Untuk Pendeteksian dan Penanganan Dini Pada Penyakit Sapi Berbasis Mobile Android Dengan Kajian Kinerja Teknik Knowledge Representation*, (Vol. 1, <http://ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/download/1067/473>), 6.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

¹⁸ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

¹⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

3. Pengertian Alih Fungsi Lahan

Lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.²⁰

Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non-pertanian, konsekuensi adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan diluar pertanian dengan laju lebih cepat di bandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan. Konversi lahan atau alih fungsi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Konversi lahan atau alih fungsi lahan menurut definisi di atas yaitu lahan yang mana semula merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi fungsi lain di luar sektor pertanian dan berdampak negatif kepada potensi lahan menjadi tidak produktif²¹.

Menurut Lestari, mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi

²⁰ Syarif Imam Hidayat, *Analisis Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, (Jawa Timur : Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran, 2008), 11.

²¹ Mabruri Faozi, Nur Ihsan Syariffudin, *Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1 ("tt.p" Juni 2017), 72.

semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi struktur sosial masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian.²²

Alih fungsi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.²³

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur lainnya.²⁴ Adapun yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah, konversi lahan merupakan perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi non pertanian yang setiap waktu akan semakin meningkat. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan

²² Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 38.

²³ Utomo, dkk, *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan Lampung*, (Universitas Lampung: 1992), 8.

²⁴ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Eelangga Group, 2015), 15.

untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik.²⁵

Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetakan karena adanya kekurangan bahan makanan adalah dengan control atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Pengawasan tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah yang berwenang dengan berbagai kebijakan misalnya saja dengan program keluarga berencana. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk, sehingga bahaya kerawanan pangan dapat teratasi. Kebijakan lain juga dapat diterapkan adalah dengan menunda usia kawin sehingga dapat mengurangi jumlah anak.

Pada dasarnya pengalih pungsian lahan biasanya terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendekcerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk asset nonproduktif seperti membuat/rehabilitas rumah dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka Panjang akan semakin menurunkan skala usahanya, peralihan lahan sawah bias saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada land rent yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi demand lahan akan dideterminasi oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara agregat output wilayahpun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan guntai

²⁵ Mardikanto L, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 27.

disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivasi spekulasi lahan.²⁶

Aturan undang-undang tentang penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada wilayah yang belum terbentuk rencana tata ruang wilayah Peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam mengendalikan alih fungsi lahan pertanian tertuang dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Peraturan-Peraturan Pengendalian Alih Fungsi
Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian

No	Peraturan	Perihal
1.	Peraturan Mendagri No. 5/1974	Ketentuan mengenai penyediaan dan pemberian tanah untuk perusahaan
2.	Surat Edaran Mendagri No. 590/11108/SJ tanggal 28 Oktober 1984	Penyediaan tanah untuk kegiatan pembangunan sedapat mungkin mencegah terjadinya perubahan tanah pertanian ke non-pertanian agar tidak mengganggu usaha peningkatan produksi pangan.
3.	Keppres No.53/1989	Larangan penggunaan tanah sawah dan tanah pertanian subur lainnya untuk kawasan industri.
4.	Keppres No.33/1990	Pemberian izin lokasi dan pembebasan tanah untuk kawasan industri tidak boleh mengurangi areal tanah pertanian dan sesuai dengan RT/RW pemda setempat.
5.	Keppres No.55/1995	Penyediaan tanah untuk pembangunan bagi kepentingan umum.
6.	Peraturan Menteri Negara Agraria /Kepala BPN No. 2/1993	Tata cara memperoleh izin lokasi dan hak atas tanah bagi perusahaan dalam rangka penanaman modal. Juklak izin lokasi berdasarkan keputusan Menteri Negara

²⁶ Zaenil mustofa, “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak” (Universitas Doponogoro Semarang: 2011), 38.

		Agraria/Kepala BPN No. 2/1993.
7.	UU RI Nomor 41 Tahun 2009	Perlindungan lahan berkelanjutan
8.	Peraturan Menteri Negara Agraria /Kepala BPN No. 19/2016	Penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan pada wilayah yang belum terbentuk Tata Ruang Wilayah.
9.	PP RI Nomor 1 Tahun 2011	Tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
10.	PP RI Nomor 12 Tahun 2012	Tentang Isentif perlindungan lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

4. Jenis-Jenis Alih Fungsi Lahan

Ada beberapa jenis konversi lahan yang di kelompokkan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain:²⁷

- a. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematis berpola *enclave* dikarenakan lahan yang kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, di mana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
- d. Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial, disebabkan oleh 2 faktor yakni keterdesakan ekonomi dan perubahan kesejahteraan.
- e. Konversi tanpa beban dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.

²⁷Martua Sihaloho, dkk, *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agraria*, ("tt.p" Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia : 2007), 255.

- f. Konversi adaptasi agraris disebabkan karena keterdesakan ekonomi dan keinginan untuk berubah dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversidemografi.

5. Pendapatan Petani

a. Pengertian Pendapatan Petani

Penghasilan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).²⁸ Penghasilan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti, seperti menejemen rekening investasi terbatas.²⁹

Pendapatan sangat berpengaruh baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).³⁰ Pendapat anda dapat

²⁸Prathama Rahardja, Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar". (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 293.

²⁹Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 22.

³⁰*Ibid*, 621.

diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.³¹

b. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

1) Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besargajih/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut.³²

2) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampunya mengerjakan pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

3) Kondisi Kerja

Kondisi kerja adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

4) Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Lahan Pertanian

Pandangan Ekonomi Islam mengenai alih fungsi lahan pertanian tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional dalam pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional tanah merupakan

³¹Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 26.

³²Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 293.

faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya.

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan Negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan dari aspek-aspek lain yang juga elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.³³

Mashlahah harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syaria Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi pekerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya pencapaian *mashlahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak Islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.³⁴

Pembangunan yang hanya mengutamakan kepentingan individu tanpa memerhatikan dimensi social akan memunculkan ketidak harmonisan yang akhirnya dapat mengganggu proses pembangunan

³³Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *ekonomi Islam/P3EI* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 66.

³⁴*Ibid*, 55.

itu sendiri. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial sehingga keseimbangandiantara keduanya merupakan aspek penting dalam menciptakan harmoni kehidupan. Keseimbangan masa kini dengan masa depan merupakan elemen penting bagi keberlanjutan pembangunan dimasa depan. Sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang, tetapi juga dapat dinikmati oleh seluruh generasi. Sumber daya ekonomi harus digunakan secara efisien dan dikelola dengan hati-hati sehingga manfaatnya dinikmati banyak orang disepanjang waktu.³⁵

Dalam pandangan Islam, pemilik mutlak dari alam semesta adalah Allah, sementara manusia hanya mengemban amanah-Nya. Allah menciptakan alam semesta bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan sarana hidup (*wasilah al-hayah*) bagi manusia agar mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Manusia diberikan hak untuk memiliki dan menguasai alam semesta sepanjang sesuai dengan cara penggunaan yang telah ditentukan oleh Allah. Dengan demikian, adanya hak milik membawa konsekuensi adanya kewajiban pemanfaatannya. Pada akhirnya, hak milik ini harus dipertanggungjawabkan dihadapan pengadilan Allah di akhirat kelak.³⁶

Menurut Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut, seseorang juga dapat mendapatkan tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem Islam, yaitu *al-iqtha'* (pemberian dari khalifah) dan

³⁵*Ibid.*, 17

³⁶*Ibid.*, 75

ihyaul-mawat (mengelola tanah terlantar).³⁷

Al-iqtha adalah kebijakan negara Khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan, misalnya pernah ditanami tapi karena suatu hal tanah itu tidak lagi ada pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara bukan tanah mati. Sedangkan *ihyaul-mawat* adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati, yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seseorang. Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat, misalnya bercocok tanam pada tanah itu, menanam pohon padanya, membangun bangunan di atasnya dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pandangan ekonomi Islam mengenai lahan pertanian yaitu bahwa setiap pembangunan harus didasari oleh kepentingan bersama bukan hanya memikirkan kepentingan individu semata, karena Ekonomi Islam memerintahkan agar setiap manusia untuk berlaku seimbang dalam menyikapi kepentingan individu dan kepentingan umum.

³⁷Mabruri Faozi dan Nur Ihsan Syariffudin, *Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam*, "Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam", Vol. 2, No.1, (tt.p: Juni 2015), 72.

5) Kajian Teori

Tabel 2.2

Penelitian – penelitian sejenis dilakukan oleh:

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Muh.Rizky K	Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	metode SWOT.	Perhitungan statistik menunjukkan bahwa konversi lahan dalam kasus ini berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan rumahtangga petani. Dalam hal ini, sebuah rumahtangga petani akan lebih sejahtera ketika mengkonversikan lahannya menjadi lokasi usaha industri.
	Roima Novita Sari Sianturi	Analisis Usaha Pengolahan Industri Batu Bata Dan Dampaknya Terhadap Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang	metode analisis deskriptif	Hasil penelitian ini adalah sistem pengolahan batu bata sudah intensif. Jumlah pendapatan bersih industri batu bata adalah sebesar Rp 4.465.609,72 /bulan. Industri pengolahan batu bata layak untuk diusahakan di daerah penelitian. Terjadi penurunan luas lahan pertanian akibat pengolahan industri batu bata di

				daerah penelitian.
	Ferdiansyah ,	Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Lahan sawah Kecamatan Pagelaran Kabupaten peringsewu)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini, alih fungsi lahan pertanian berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani tergantung dari perubahan penggunaan lahannya, lahan yang dialih fungsikan menjadi kolam ataupun ruko cenderung meningkatkan ekonomi rumah tangga petani sedangkan lahan yang diubah menjadi rumah cenderung enurukan pendapatan rumah tangga petani.
	Hidayat, Aceng, Puspasari, Anneke	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani (Studi kasus: Desa Kondangjaya, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren laju alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Karawang Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2011. Laju alih fungsi lahan tahun 2006-2011 sebesar 0,47 persen per tahun. Laju alih fungsi lahan sawah paling tinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 5,58 persen. Hal ini disebabkan karena

			<p>adanya pembangunan pemukiman akibat peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Karawang Timur. Faktor-faktor yang mempengaruhi Alih fungsi lahan pertanian di tingkat wilayah adalah jumlah industri, dan proporsi luas lahan sawah terhadap luas wilayah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di tingkat petani dipengaruhi oleh tingkat usia, luas lahan, lama pendidikan, dan pengalaman bertani. Rata-rata pendapatan total petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp 1.421.514,03 menjadi Rp 1.299.796,30. Namun, terjadinya alih fungsi lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Keterampilan rendah dan pendidikan rendah yang dimiliki oleh responden</p>
--	--	--	--

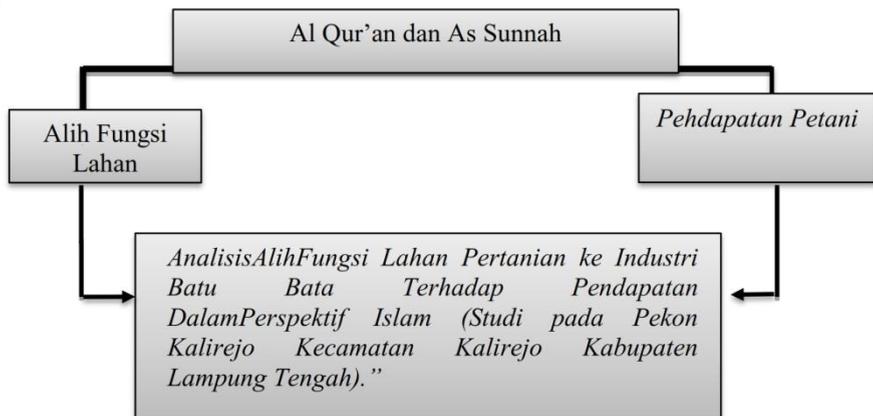
				<p>menyebabkan perubahan mata pencaharian tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan responden.</p> <p>Pembangunan terus-menerus menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan sawah di Desa Kondangjaya. Alih fungsi lahan sawah menyebabkan dampak lingkungan. Dampak lingkungan dilihat dari kondisi air, udara, dan terjadinya banjir. Namun, dampak lingkungan yang terjadi tidak terlalu dirasakan oleh responden untuk saat ini</p>
--	--	--	--	--

c. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan adanya kerangka pikir untuk mengetahui proses yang harus dilalui hingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Banyak sekali terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tolong batu bata di Pekon Kalirejo Kecamatan kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tersebut yang bisa mempengaruhi kondisi

ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan yang di alih fungsikan.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan kebidang non-pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai tempattong batu bata, lahan yang tadinya berfungsi sebagai lahan kurang produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non-pertanian agar lahan lebih produktif ketika dialih fungsikan. Jika alih fungsi lahan ini terjadi tentunya akan memberikan dampak terhadap petaninya, baik itu dampak negatif atau positif. Lahan pertanian yang digunakan saat ini dialih fungsikan maka dipastikan memberikan dampak terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani yang ada di Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Desain Penelitian

B. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah **PENGARUH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2016-2020 (Studi Kasus Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)**”.

1. Pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat di Pekon Kalirejo meningkat dari tahun 2016-2020.
2. Dalam perspektif ekonomi islam, pengaruh alih fungsi lahan pertanian ke industri batu bata sangat baik, melihat kondisi yang ada dilapangan, dimana masyarakat pelaku pengalih fungsi lahan batu bata mengalami peningkatan pendapatan. Tercantum dalam (Q.s An-Nisa : 100). Niscaya mereka mendapati dimuka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- AL-Quran Terjemah, 2006,CV. Sahara.
- Asrori, Tafsir Al-Asraar jilid 1, Yogyakarta: Daarut Tajdid, 2012.
- Dwi Prasetya, 2010. “*Dampak Alih Fungsi Lahan dari Lahan Sawah ke Tambak terhadap mata pencarian masyarakat*”. Studi Kasu (Di Desa Cibolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, Skripsi : Universitas Negri Semarang.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara,2004.
- I Mide Mahadi Dwipradayana, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani”.*Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 3 No.1 (Maret 2014).
- Ita Rustiani Ridwan, *Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Konversi Lahan Pertanian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017)
- Mabruri Faozi dan Ihsan Syariffudin, Al-Mustasfa, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol.2, No. 1, Juni 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.X, (Jakarta Bumi Aksara,2008)
- Moehar Daniel. “*Pengantar Ekonomi Pertanian*”.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Muhammad Arie Moduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta:2012)
- M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*,(Bandung:Pustaka Ilmiah,2001)
- Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan skripsi, tesis dan disertasi*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006.
- Nazir,Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,2002)

Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *“Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2015)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010.

Syarif Imama Hidayat, 2008. *“Analisis Konvensi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur”*, Jurnal: Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur.

Puyantoro, Sulistyaningsih, *“Alih Fungsih Lahan Terhadap Pendapatan Petani”* (studi Kasus Di Desa Landangan Kecamatan Kapongan”).

Winardi.*Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cet. Ke-7 (Bandung: 2002)

Zaenil Mustopa, *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak”* Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.

Syarif Imam Hidayat, *Analisis Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, Jawa Timur: Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran, 2008.

Martua Sihaloho, dkk, *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agraria*, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, 2007.

Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Eelangga Group, 2015).

Mardikanto L, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009).

Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

Utomo, dkk, *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan Lampung*,
(Universitas Lampung, 1992).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998).

BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,
2003)



